

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kateterisasi kandung kemih membawa resiko tinggi terhadap infeksi saluran kemih, juga dianggap sebagai salah satu penyebab utama *Healthcare Associated Infection (HAIs)*. Pada pasien yang terpasang *dower catheter* setiap hari dapat meningkatkan 5% bakteri dalam urine (Selano *et al.*, 2019). Infeksi saluran kemih terkait pemasangan *dower catheter* umumnya disebabkan oleh bakteri dari peralatan medis, tangan petugas medis yang memasang kateter urin. Perawat mempunyai peran yang penting dalam pencegahan *HAIs*, karena perawat merupakan praktisi kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien dan juga bahan infeksi di ruang perawatan. Perawat mampu untuk mencegah terjadinya *HAIs* adalah dengan prosedur dan cara yang tepat. Faktor yang mempengaruhi perawat dalam tindakan keperawatan khususnya pemasangan *dower catheter* salah satunya adalah pengetahuan dan kepatuhan perawat itu sendiri. Dasar pengetahuan perawat yang baik, diyakini dapat memberikan asuhan keperawatan yang aman bagi pasiennya. Sedangkan kepatuhan perawat dapat mencegah terjadinya *HAIs* khususnya infeksi saluran kemih. Walaupun angka kesakitan dan kematian dari infeksi saluran kemih yang berkaitan dengan pemasangan *dower catheter* urin ini dianggap relatif lebih rendah dibandingkan infeksi nosokomial lainnya, infeksi saluran kemih bisa

menimbulkan masalah baru bagi rumah sakit, yaitu meningkatkan biaya operasional, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit.

Bagi pasien juga akan mengalami peningkatan stres, bertambahnya biaya perawatan, ketidakmampuan secara fungsional (WHO, 2016). Selain itu pasien juga akan lebih lama di rawat di rumah sakit dan juga pemakaian antibiotik yang lama. Organisme yang bisa menyebabkan infeksi saluran kemih akibat pemasangan kateterisasi adalah organisme yang telah resisten terhadap banyak antibiotik. Infeksi saluran kemih ini jika tidak segera ditangani dapat terjadi urosepsis bahkan kematian (Wayan, 2017).

Infeksi saluran kemih terjadi pada 35 % dari seluruh *HAI*s dan sekitar 80% diduga terkait pemasangan *dower catheter* urin. *American Urology Association* atau *AUA* (2016) menyatakan infeksi saluran kemih terjadi pada 150 juta penduduk dunia pertahunnya, dan ada sekitar 70% infeksi saluran kemih yang berkembang pada pasien dengan pemasangan *dower catheter* yang menetap (Shuman & Chenoweth, 2018). *Center For Disease Control And Prevention* (2020), menyatakan bahwa angka kejadian infeksi saluran kemih terkait kateter ada sekitar 3,1 – 7,5 infeksi per 1.000 kateter perhari, dan sebanyak 12% - 16% pasien dewasa terpasang kateter urine menetap selama berada dirumah sakit, dan 3% - 75 pasien mengalami infeksi saluran kemih akibat pemasangan *dower catheter*. Infeksi saluran kemih merupakan urutan pertama pada beberapa rumah sakit di Amerika

Serikat dan Eropa dengan angka infeksi sebesar 11% di Amerika Serikat dan 42% di Eropa. Pada urutan kedua didapati bahwa kejadian infeksi luka operasi sebesar 24% dan infeksi saluran nafas sebesar 11% (Selano *et al.*, 2019).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menemukan data bahwa jumlah penderita ISK yang ada di Indonesia masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Kemenkes, 2016). Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan, menunjukkan adanya jumlah pasien yang terkena infeksi saluran kemih dan dirawat inap di RSUD Kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 197 pasien yaitu sekitar 14,61% pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Timor Tengah, 2016). Sedangkan pada tahun 2018 di RSUD Kota Kediri total pasien rawat inap yang menderita ISK terdapat 48 pasien (SIRS RSUD Kota Kendari 2019).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, Jawa Tengah mempunyai angka prevalensi infeksi saluran kemih akibat pada pasien yang terpasang *dower catheter* sebesar 13,5 %. Beberapa penelitian menyebutkan, masih terdapat 35,71% perawat yang melakukan pemasangan *dower catheter* yang tidak sesuai dengan standar prosedur operasional (Bidayati *et al.*, 2018). Penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa perawat yang melaksanakan

pemasangan *dower catheter* yang tidak sesuai dengan standar protap operasional terdapat 26,67% yaitu terdapat 8 responden dari total responden adalah 30 perawat (Maria *et al.*, 2015).

Dari data buku register tindakan, jumlah tindakan pemasangan *dower catheter* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pantil Wilasa Dr.Cipto Semarang, pada bulan Oktober 2022 ada sebanyak 125 pasien, bulan Desember 2022 sebanyak 145 pasien, sedangkan pada bulan Januari 2023 sebanyak 137 pasien. Rata-rata pasien yang berkunjung di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pantil Wilasa Dr.Cipto Semarang sebanyak 1000 pasien perbulan (Data Rekam Medik, RS Pantil Wilasa Dr.Cipto Semarang, 2022). Hasil laporan dari Komite dan tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Pantil Wilasa Dr.Cipto Semarang, pada bulan Oktober dan Desember 2022 ditemukan kasus pasien terjadi infeksi saluran kemih, pasien tersebut rawat inap melalui pintu masuk IGD. Akibat dari munculnya kasus infeksi saluran kemih ini, membuat tim PPI giat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya *HAIs* yang berulang, khususnya pada saat pemasangan *dower catheter* kepada pasien sesuai dengan indikasi. Dalam melaksanakan tindakan pemasangan *dower catheter* khususnya di Instalasi Gawat Darurat RS Pantil Wilasa Dr.Cipto Semarang menggunakan panduan *Standar Operasional Prosedur* yang berlaku, dari mulai persiapan alat, persiapan pasien, langkah-langkah pemasangan *dower catheter* sampai dengan evaluasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 perawat secara acak yang bertugas di IGD tentang bagaimana cara pemasangan *dower catheter* kepada pasien. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan pemasangan kateter urin pada pasien sebagian besar belum menerapkan prosedur dengan benar. Sebagian besar perawat IGD kurang mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam pemasangan *dower catheter*, teknik steril yang kurang tepat, dan langkah-langkah yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Perawat IGD melakukan tindakan pemasangan *dower catheter* berdasarkan dengan rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan. Perawat IGD juga beralasan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan pasien yang datang ke IGD tidak sesuai dengan perawat yang bertugas, jadi perawat IGD melakukan tindakan pemasangan *dower catheter* supaya cepat selesai. Sedangkan dari wawancara ke pasien yang terpasang *dower catheter* merasa kesakitan setelah dipasang *dower catheter*, pasien juga merasa tidak nyaman dan terganggu dengan pemasangan kateter urin itu sendiri.

Laporan dari *Infection Prevention and Control Nurse (IPCLN)* yang bertugas di IGD, untuk kepatuhan perawat saat pemasangan *DC* belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada di RS Panti Wilasa Dr. Cipto. Pencegahan *HAIs* pada saat pemasangan *DC* secara otomatis juga belum berjalan sesuai dengan SPO yang berlaku.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan tentang kepatuhan perawat dalam pemasangan kateter urin sebagai upaya pencegahan *HAIs*, peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *Health Care Associated Infection (HAIs)* saat pemasangan *dower catheter* di IGD Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pencegahan *HAIs* merupakan tantangan utama dalam pengaturan perawatan darurat yang serba cepat dengan jumlah pasien yang banyak dan kasus yang berbeda-beda pula, mulai dari yang sehat hingga yang sakit kritis. Di tengah beragam dan tuntutan yang bersaing, pencegahan infeksi dapat dengan mudah diabaikan oleh perawat IGD khususnya pada saat pemasangan *dower catheter* pada pasien yang terindikasi dikarenakan mengatasi masalah yang mengancam jiwa pasien. Namun, sebenarnya resiko *HAIs* ini dapat ditularkan dalam perawatan darurat yang diberikan oleh perawat IGD itu sendiri. Perawat mempunyai peran yang penting dalam pencegahan *HAIs*, karena perawat merupakan praktisi kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien dan juga bahan infeksi di ruang perawatan. Perawat mampu untuk mencegah terjadinya *HAIs* adalah dengan prosedur dan cara yang tepat, dari tahap persiapan alat, persiapan pasien, hingga pada tahap pelaksanaan pemasangan *DC*.

Berdasarkan uraian fenomena, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *Health Care Associated Infection (HAIs)* saat pemasangan *dower catheter* di IGD Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *Health Care Associated Infection (HAIs)* saat pemasangan *DC* di IGD Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari responden perawat IGD yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di IGD Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi kemampuan perawat IGD dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC* dari tahap persiapan alat, persiapan pasien dan langkah-langkah pada saat pemasangan *DC* di RS Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran keperawatan tentang kepatuhan perawat saat pemasangan *dower catheter*, khususnya perawat IGD dalam pencegahan *HAIs*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang

Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC* khususnya di Instalasi Gawat darurat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan mutu tentang Pengendalian dan Pencegahan Infeksi saluran kemih.

b. Bagi Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI)

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan gambaran tentang kepatuhan perawat Instalasi Gawat Darurat dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC*, sesuai dengan Standar Operasional sehingga tujuan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi dapat tercapai, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi bagi PPI RS Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang berkaitan dengan tindakan pemasangan *DC* yang dilakukan oleh perawat IGD.

c. Bagi Perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang.

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan masukan kepada perawat Instalasi Gawat Darurat tentang pentingnya kepatuhan perawat saat

pemasangan *DC* yang sesuai dengan Standar Operasional sebagai salah satu upaya pencegahan *HAIs*.

d. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi institusi pendidikan khususnya pada pencegahan *HAIs* pada saat pemasangan *DC* sebagai salah satu dari tindakan invasif yang dilakukan oleh perawat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan infeksi saluran kemih dan dapat menambah wawasan tentang pemasangan *DC* yang sesuai.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai komitmen ke depan untuk melaksanakan pemasangan *DC* sesuai dengan standar operasional dalam pelayanan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|--|---|
| 1 | T. Adi kresna, Anastasia Maratning, Warjiman Warjiman | Gambaran Pelaksanaan SOP (Standart Operasional Prosedur) Perawatan Kateter Urin Menetap Oleh Perawat di Ruang Medikal Bedah RS Suaka Insan Banjarmasin | Kuantitatif dengan pendekatan deskripsif. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> . | Hasil penelitian didapatkan perawat yang melaksanakan perawatan katerter urin menetap pada tahap persiapan alat sebanyak 93,33%, tahap persiapan pasien sebanyak 100%, dan 76,67% perawat sudah melaksanakan tahap kerja. | Variabel pada penelitian ini sama yaitu meneliti tentang pelaksanaan pemasangan <i>dower catheter</i> sesuai dengan SOP dan menggunakan variabel tunggal. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskripsif dan instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi. Populasi yang diambil adalah sama-sama perawat sebanyak 30 perawat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pada penelitian sebelumnya adalah tentang gambaran pelaksanaan SOP Perawatan Katerer menetap, sedangkan variabel yang diteli pada saat ini adalah gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs saat pemasangan <i>dower catheter</i>. 2. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i>, sedangkan sampling pada penelitian ini akan menggunakan total sapling. 3. Populasi yang diambil dari penelitian sebelumnya adalah perawat di ruang Bedah, sedangkan dalam penelitian ini populasi diambil dari perawat di ruang IGD. |
| 2 | Christina Magdalena T.Bolon | Hubungan Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia | Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan pendekatan menggunakan cross sectional. Populasi diambil dari pasien yang terpasang kateter dan perawat di ruang | Hasil penelitian didapatkan perbandingan terhadap hubungan antara perbedaan kualitas perawatan kateter dengan angka kejadian infeksi nosokomial saluran kemih. Kualitas perawatan yang baik angka kejadian infeksi tidak ada yaitu 12 responden (40%), cukup baik 17 responden | Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampel. Jumlah sampling yang diambil adalah 30 responden. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah tentang hubungan kualitas perawatan kateter dengan kejadian infeksi nososkomila sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti adalah gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs saat pemasangan <i>dower catheter</i>. 2. Metode yang digunakan sebelumnya adalah dengan kuantitatif dengan desain |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|
| | | Medan Tahun 2019 | ICU, HDU 1 DAN HDU 2, Sampel yang digunakan adalah 30 pasien stroke yang terpasang selang kateter. | (56,63%), 1 responden yang terjadi infeksi (3,3%). Sehingga hasil yang diperoleh nilai $P,0,001 (<0,05)$. yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan kualitas perawatan kateter dengan kejadian infeksi nosokomial saluran kemih. | | korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dengan observasi, 3. Populasi yang diambil dalam penelitian sebelumnya adalah perawat dan pasien yang terpasang dower catheter menetap, sedangkan dalam penelitian ini populasi yang diambil hanya perawat saja. |
| 3 | Marlina, Roni A Samad | Hubungan Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUDZA Banda Aceh Tahun 2012 | Metode yang digunakan adalah menggunakan studi korelasi, Populasi diambil dari seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap penyakit dalam RSUDZA Banda Aceh yang berjumlah 35 perawat. | Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden, pemasangan kateter di ruang rawat inap penyakit dalam RSUDZA Banda Aceh didapatkan nilai total 1815 dengan nilai rata – rata 51,9. Pemasangan dikatakan baik apabila $x \geq 51,9$ dan buruk bila $x < 51,9$. Dan hasil yang didapat adalah 80% responden dapat melakukan tindakan pemasangan kateter urine dengan baik. | Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah sama, yaitu menggunakan lembar observasi dan skala ukur ordinal. Populasi yang diambil dalam penelitian ini juga sama yaitu seluruh perawat yang bertugas | 1. Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah pemasangan kateter dan infeksi saluran kemih sedangkan dalam penelitian ini variabelnya adalah kepatuhan perawat 2. Metode yang digunakan sebelumnya adalah dengan studi korelasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dengan observasi |